

ANALISIS KOMPARATIF SISTEM EKONOMI KAPITALISME, SOSIALISME, DAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KEADILAN DAN EFISIENSI

Azifah Hidayati¹, Syukri Iska², Fandi Ahmad Marlion³, Miftahul Jannah⁴, Siska Putri⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar, Indonesia
Email: azifahhiidayati@gmail.com

Article History

Received: 08-12-2025

Revision: 10-12-2025

Accepted: 14-12-2025

Published: 28-12-2025

Abstract. Capitalism, socialism, and the Islamic economic system each possess distinct characteristics and value orientations in realizing economic justice and efficiency. This study aims to comparatively analyze how these three systems conceptualize distributive justice and efficiency in resource management, as well as to identify the strengths and weaknesses of each system from both ethical and practical perspectives. The research employs a literature review method by examining academic sources, historical documents, and contemporary studies relevant to the themes of justice and efficiency. The findings indicate that capitalism emphasizes market freedom and efficiency through competition yet often faces criticism for generating significant income disparities. Socialism seeks equitable distribution through state control over resources, though it frequently encounters challenges related to economic efficiency. Meanwhile, the Islamic economic system integrates market mechanisms with moral principles, distributive justice, and Sharia-based regulations to ensure welfare and minimize inequality. In conclusion, Islamic economics offers a balanced synthesis between efficiency and justice through an ethical and moderate approach. This study is expected to provide both theoretical and practical contributions to the development of more just and sustainable economic system frameworks.

Keywords: Capitalism, Socialism, Islamic Economics, Justice, Efficiency

Abstrak. Kapitalisme, sosialisme, dan sistem ekonomi Islam masing-masing memiliki karakteristik dan orientasi nilai yang berbeda dalam mewujudkan keadilan dan efisiensi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif bagaimana ketiga sistem ini mengonseptualisasikan keadilan distributif dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem dari perspektif etika dan praktis. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengkaji sumber-sumber akademis, dokumen sejarah, dan studi kontemporer yang relevan dengan tema keadilan dan efisiensi. Temuan menunjukkan bahwa kapitalisme menekankan kebebasan pasar dan efisiensi melalui persaingan, namun seringkali menghadapi kritik karena menghasilkan disparitas pendapatan yang signifikan. Sosialisme mengupayakan distribusi yang adil melalui kendali negara atas sumber daya, meskipun seringkali menghadapi tantangan terkait efisiensi ekonomi. Sementara itu, sistem ekonomi Islam mengintegrasikan mekanisme pasar dengan prinsip-prinsip moral, keadilan distributif, dan regulasi berbasis Syariah untuk menjamin kesejahteraan dan meminimalkan ketimpangan. Kesimpulannya, ekonomi Islam menawarkan sintesis yang seimbang antara efisiensi dan keadilan melalui pendekatan yang etis dan moderat. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kerangka kerja sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kapitalisme, Sosialisme, Ekonomi Islam, Keadilan, Efisiensi

How to Cite: Hidayati, A. (2025). Analisis Komparatif Sistem Ekonomi Kapitalisme, Sosialisme, Dan Islam Dalam Perspektif Keadilan Dan Efisiensi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 7648-7661. [10.54373/ifijeb.v5i4.4708](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i4.4708)

PENDAHULUAN

Keadilan dan efisiensi merupakan dua pilar fundamental dalam sistem ekonomi, karena menentukan bagaimana sumber daya dialokasikan, bagaimana kesejahteraan didistribusikan, serta bagaimana aktor-aktor ekonomi berinteraksi dalam suatu kerangka institusional. Dalam paradigma kapitalisme modern, kebebasan pasar dan hak kepemilikan pribadi dianggap sebagai mekanisme utama untuk mencapai efisiensi. Kapitalisme menekankan kompetisi, maksimisasi keuntungan, serta kepemilikan privat sebagai pendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, orientasi ini sering kali melahirkan tantangan struktural seperti ketimpangan, kegagalan pasar, dan konsentrasi kekayaan yang berlebihan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pasar kapitalistik, meskipun efisien dalam meningkatkan produktivitas, cenderung menghasilkan distribusi pendapatan yang timpang, stratifikasi sosial, serta eksternalitas negatif seperti kerusakan lingkungan dan volatilitas ekonomi (Adams et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efisiensi yang dicapai melalui pasar bebas dapat berjalan selaras dengan prinsip keadilan distributif.

Sebaliknya, sosialisme menawarkan pendekatan yang berbeda secara mendasar dengan menempatkan kepemilikan kolektif dan kontrol negara sebagai pusat pengorganisasian ekonomi. Sosialisme berupaya mengurangi ketimpangan melalui perencanaan terpusat dan redistribusi sumber daya untuk memastikan akses universal terhadap kebutuhan dasar. Meskipun mekanisme tersebut dapat memperkuat keadilan distributif, sosialisme sering dikritik karena menghadapi persoalan efisiensi, rigiditas birokrasi, serta melemahnya insentif inovasi. Analisis kontemporer terhadap praktik ekonomi sosialis menunjukkan bahwa meskipun pemerataan dapat ditingkatkan, stagnasi ekonomi dan inefisiensi alokasi sumber daya sering kali menjadi tantangan yang berulang (Hernandez, 2023). Dengan demikian, model sosialisme memunculkan perdebatan mengenai apakah keadilan dapat diwujudkan tanpa mengorbankan kinerja ekonomi.

Sementara itu, ekonomi Islam menawarkan kerangka alternatif yang mengintegrasikan dinamika pasar dengan prinsip-prinsip etika yang bersumber dari syariah. Ekonomi Islam mengakui kepemilikan pribadi dan mekanisme pasar, namun mengaturnya melalui prinsip moral yang menekankan keadilan distributif, kesejahteraan sosial, serta pelarangan praktik ekonomi yang eksploitatif. Instrumen-instrumen seperti zakat, wakaf, larangan riba, serta prinsip bagi hasil berfungsi untuk mencegah akumulasi kekayaan yang berlebihan dan memastikan sirkulasi harta dalam masyarakat. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam berkontribusi signifikan dalam mengurangi ketimpangan, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong perilaku ekonomi yang seimbang antara

efisiensi dan tanggung jawab moral (Fitriah et al., 2025). Tidak seperti kapitalisme dan sosialisme yang sering menekankan salah satu aspek antara efisiensi atau keadilan ekonomi Islam berupaya menyelaraskan keduanya dalam satu kerangka etika.

Meskipun ketiga sistem tersebut memiliki dasar teoritis yang kuat, literatur kontemporer menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting. Kajian komparatif antara kapitalisme dan sosialisme umumnya berfokus pada indikator-indikator makroekonomi seperti produktivitas, pertumbuhan, dan distribusi pendapatan, namun jarang menelaah dimensi normatif yang lebih mendalam terkait keadilan, nilai moral, dan akuntabilitas sosial. Demikian pula, penelitian tentang ekonomi Islam banyak membahas aspek hukum dan kelembagaan seperti pengelolaan zakat, perbankan syariah, dan wakaf produktif, namun masih terbatas dalam mengaitkannya dengan teori ekonomi Barat mengenai keadilan dan efisiensi. Selain itu, kajian yang mengomparasikan ketiga sistem tersebut sering kali bersifat deskriptif dan belum menawarkan analisis filosofis yang komprehensif mengenai landasan konseptual, perkembangan historis, dan implikasi praktisnya. Akibatnya, studi mendalam yang membahas bagaimana kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam memaknai keadilan dan efisiensi masih relatif sedikit.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi akademik melalui kajian komparatif yang sistematis dan mendalam terhadap ketiga sistem ekonomi tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam memaknai konsep keadilan dan efisiensi; (2) apa saja kritik utama ekonomi Islam terhadap pendekatan kapitalistik dan sosialistik dalam distribusi dan alokasi sumber daya; (3) sejauh mana kapitalisme dan sosialisme berbeda dalam menyeimbangkan keadilan dan efisiensi; dan (4) di mana letak perbedaan mendasar serta titik temu antara ketiganya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: (1) menguraikan landasan teoritis keadilan dan efisiensi dalam kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam; (2) mengevaluasi kritik Islam terhadap struktur ekonomi kapitalistik dan sosialistik; (3) menganalisis kekuatan serta keterbatasan masing-masing sistem dalam mencapai keadilan dan efisiensi; dan (4) mengidentifikasi perbedaan prinsip dan potensi sintesis di antara ketiga sistem. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan sistem ekonomi yang lebih adil, efisien, dan relevan dengan tantangan kontemporer.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur atau library research.

Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur primer maupun sekunder yang membahas konsep, prinsip, serta analisis komparatif antara sistem ekonomi kapitalisme, sosialisme, dan Islam dalam perspektif keadilan dan efisiensi. Studi literatur dipilih karena penelitian ini berorientasi pada penguatan teori, penjelasan konseptual, serta sintesis pemikiran dari para ahli untuk membangun kerangka pemahaman yang komprehensif dan sistematis (Zed, 2014).

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademis seperti Google Scholar, ResearchGate, Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia), Sinta, serta publikasi industri yang diperoleh melalui aplikasi Publish or Perish. Pemilihan sumber dilakukan secara sistematis berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta kontribusinya terhadap pembahasan mengenai perbandingan kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana ketiga sistem ekonomi tersebut dipandang dari sudut keadilan distributif dan efisiensi mekanisme ekonomi.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu penelusuran dan pengkajian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Moleong, 2021). Proses pengumpulan data melalui tahapan berikut:

- 1) Menentukan kata kunci seperti kapitalisme, sosialisme, ekonomi Islam, keadilan ekonomi, efisiensi pasar, dan mekanisme distribusi.
- 2) Menyeleksi dokumen berdasarkan kredibilitas akademik, tahun publikasi, relevansi, dan kontribusinya terhadap perumusan teori komparatif.
- 3) Membaca secara mendalam dan mencatat gagasan utama dari setiap literatur.
- 4) Mengorganisasikan data ke dalam tema-tema sesuai fokus kajian, seperti konsep kepemilikan, mekanisme pasar, orientasi keadilan, dan efisiensi dalam ketiga sistem ekonomi.

Metode dokumentasi ini memberikan dasar konseptual yang kuat dan valid untuk analisis komparatif. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur guna memperoleh kesimpulan yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan (Miles & Huberman, 2014). Validitas literatur diperkuat melalui pemilihan sumber-sumber ilmiah terbaru (periode 2020–2024), jurnal bereputasi, buku akademik, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan kajian sistem ekonomi. Evaluasi terhadap kredibilitas isi literatur juga dilakukan untuk memastikan ketepatan teori dalam konteks perkembangan ekonomi kontemporer.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) sebagaimana dijelaskan oleh

Krippendorff (2018). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi makna, pola, dan struktur pemikiran yang terkandung dalam literatur. Tahapan analisis meliputi:

- 1) Reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang relevan dengan topik perbandingan sistem ekonomi.
- 2) Klasifikasi tematik, seperti:
 - a. Konsep kepemilikan dalam kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam.
 - b. Mekanisme distribusi dan struktur keadilan dalam masing-masing sistem.
 - c. Analisis efisiensi pasar dan perencanaan ekonomi.
 - d. Kritik Islam terhadap kapitalisme dan sosialisme.
 - e. Titik perbedaan, persamaan, dan potensi integrasi konsep antara ketiga sistem.
- 3) Interpretasi data, yaitu menafsirkan hubungan antar konsep dan menyusun pemahaman integratif terhadap keadilan dan efisiensi.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan konseptual, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami perbedaan mendasar serta titik temu antara kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk melihat bagaimana ketiga sistem ekonomi tersebut dapat dinilai, dibandingkan, dan dievaluasi berdasarkan prinsip keadilan distributif serta efisiensi mekanisme ekonomi modern.

HASIL

Penelitian ini merangkum 10 literatur yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu diterbitkan pada rentang tahun 2020–2024, relevan dengan topik perbandingan sistem ekonomi kapitalisme, sosialisme, dan Islam, serta membahas aspek keadilan dan efisiensi dalam ketiga sistem tersebut. Sumber literatur diperoleh dari database akademik yang telah ditentukan pada tahap metodologi.

Tabel 1. Data Penelitian

Tahun	Kata Kunci	Judul Artikel	Penulis
2024	Ekonomi Islam, keadilan, distribusi, kapitalisme	Islamic Perspective on Economic Justice: A Critique of Capitalist Inequity	Rahmatullah (2024)
2023	Kapitalisme, efisiensi pasar, ketimpangan	Market Efficiency and Social Inequality in Contemporary Capitalism	Setiawan & Murti (2023)

2022	Sosialisme, perencanaan ekonomi, pemerataan	Evaluating the Effectiveness of Socialist Redistribution Systems	Prakoso (2020)
2021	Ekonomi islam, maqasid syariah, distribusi	Maqasid-Based Framework for Equitable Wealth Distribution	Fadilah & Munif (2021)
2024	Sosialisme, kapitalisme, komparasi sistem	Comparative Economic Systems: Capitalism vs Socialism in the 21st Century	Haris & Lubis (2024)
2020	Ekonomi Islam, keadilan sosial, zakat	Islamic Redistribution Mechanisms and Their Role in Reducing Inequality	Nisaa et al. (2020)
2023	Kapitalisme, neoliberalisme, kritik moral	Neoliberalism and the Ethical Failures of Capitalist Markets	Yuliani (2023)
2022	Sosialisme, efisiensi, kegagalan pasar	Central Planning and Efficiency: A Reassessment of Socialist Economics	Dewantara (2022)
2021	Ekonomi Islam, efisiensi pasar, larangan riba	Islamic Economic Efficiency Through Risk-Sharing Contracts	Habib & Karim (2021)
2024	Habib & Karim (2021)	Justice and Welfare in Islamic, Capitalist, and Socialist Systems	Ramadhani (2024)

Sumber: Observasi Literatur / Web

Penelitian ini merangkum 10 literatur yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu diterbitkan pada rentang tahun 2020–2024, relevan dengan topik perbandingan sistem ekonomi kapitalisme, sosialisme, dan Islam, serta secara khusus membahas aspek keadilan dan efisiensi dalam ketiga sistem tersebut. Sumber literatur diperoleh dari database akademik yang telah ditentukan pada tahap metodologi. Setelah identifikasi dan seleksi literatur dilakukan, seluruh data yang relevan dirangkum dalam Tabel 1 sebagai dasar analisis perbandingan. Selanjutnya,

hasil sintesis literatur tersebut digunakan untuk menyusun temuan utama penelitian yang disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Temuan Utama Penelitian
Perbandingan Konseptual: Islam, Kapitalisme, dan Sosialisme

Aspek	Islam	Kapitalisme	Sosialisme
Ontologi Ekonomi	Aktivitas ekonomi sebagai ibadah, tunduk pada syariah	Ekonomi sebagai mekanisme pasar bebas	Ekonomi sebagai instrumen pemerataan sosial
Kepemilikan Harta	Milik Allah, manusia sebagai khalifah dan pemegang amanah	Kepemilikan pribadi absolut	Kepemilikan kolektif/negara
Epistemologi	Wahyu, akal, dan etika	Rasionalitas pasar, utilitarianisme	Rasionalitas kolektif, perencanaan
Tujuan Ekonomi	Keadilan, masalah, kesejahteraan holistik	Pertumbuhan, efisiensi, akumulasi modal	Pemerataan dan kesetaraan
Distribusi Kekayaan Efisiensi	Zakat, infak, wakaf, redistribusi etis Efisiensi berbasis etika dan keseimbangan pasar	Mekanisme pasar, kompetisi bebas Efisiensi tinggi melalui kompetisi	Redistribusi negara, subsidi sosial Efisiensi rendah karena birokrasi
Pendekatan Terhadap Keadilan Instrumen Pengaturan	Keadilan distributif & moral Larangan riba, gharar, maysir; hisbah	Keadilan prosedural Deregulasi, privatisasi	Keadilan sosial & pemerataan Regulasi ketat & perencanaan terpusat

Sumber: Hasil Temuan Literatur

DISKUSI

Konsep keadilan dan efisiensi dalam kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam menunjukkan perbedaan mendasar yang mencerminkan fondasi nilai, tujuan, dan mekanisme distribusi masing-masing sistem. Dalam perspektif kapitalisme, keadilan dipahami sebagai keadilan prosedural yang menekankan kebebasan individu untuk memiliki dan mengakumulasi kekayaan secara bebas sepanjang tidak mengganggu hak orang lain. Kepemilikan pribadi yang bersifat absolut menjadi fondasi utama aktivitas ekonomi, sementara mekanisme pasar yang berbasis kompetisi diyakini mampu menghasilkan efisiensi tinggi melalui penentuan harga, upah, dan alokasi sumber daya secara alami. Namun demikian, kapitalisme sering dikritik karena menimbulkan ketimpangan struktural, eksploitasi tenaga kerja, dan dominasi pemilik modal sehingga menciptakan kesenjangan sosial. Selain itu, orientasi kapitalisme yang berfokus pada profit membuat nilai moral, spiritual, dan sosial sering diabaikan sehingga aktivitas ekonomi direduksi hanya pada pencapaian keuntungan semata.

Berbeda dengan kapitalisme, sosialisme menempatkan keadilan distributif sebagai tujuan utama dengan mengalihkan kepemilikan alat produksi kepada negara atau kolektif. Melalui program redistribusi pendapatan, subsidi kebutuhan dasar, dan perencanaan terpusat, sosialisme berupaya mengatasi ketimpangan yang muncul dalam sistem pasar bebas. Meskipun lebih kuat dalam penyediaan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, sosialisme menghadapi tantangan serius dalam hal efisiensi akibat birokrasi yang panjang, lemahnya insentif kerja, serta minimnya kompetisi yang dapat menghambat inovasi. Keseimbangan antara pemerataan dan produktivitas menjadi isu utama dalam keberlangsungan sistem ekonomi ini.

Ekonomi Islam kemudian hadir sebagai pendekatan yang mencoba memadukan efisiensi mekanisme pasar dengan keadilan distributif dalam bingkai nilai ilahiah. Islam memandang seluruh harta sebagai amanah dari Allah, sedangkan manusia hanyalah pengelola yang wajib memanfaatkannya sesuai ketentuan syariah. Kepemilikan pribadi diperbolehkan tetapi tidak bersifat absolut; penggunaan harta harus membawa kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. Instrumen seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, serta larangan terhadap riba, gharar, dan monopoli berfungsi sebagai mekanisme kontrol agar pasar tidak menciptakan kezaliman. Dengan demikian, ekonomi Islam menawarkan sintesis antara keunggulan kapitalisme dalam efisiensi pasar dan keunggulan sosialisme dalam pemerataan, namun tetap berlandaskan nilai-nilai tauhid, etika, dan masalah yang tidak terdapat pada kedua sistem tersebut.

Kritik ekonomi Islam terhadap kapitalisme diarahkan pada orientasinya yang berlebihan terhadap profit, kepemilikan absolut, serta kecenderungan melahirkan ketimpangan sosial. Kapitalisme memungkinkan akumulasi modal yang tidak terkendali, eksploitasi tenaga kerja, dominasi materialisme, serta praktik rent-seeking seperti riba dan monopoli yang jelas bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Sementara itu, kritik terhadap sosialisme muncul dari penolakannya terhadap kepemilikan pribadi, dominasi negara yang membatasi kebebasan ekonomi, lemahnya insentif produktivitas, serta rendahnya efisiensi akibat perencanaan yang terlalu terpusat. Islam tidak menolak kepemilikan pribadi, tetapi memberikan batasan moral agar kepemilikan tidak merugikan masyarakat dan tetap berada dalam koridor syariah.

Sebagai alternatif, ekonomi Islam memberikan kontribusi penting dalam membangun sistem ekonomi berkeadilan dan efisien melalui integrasi nilai moral dengan mekanisme pasar. Pasar tetap berjalan secara bebas, namun dibingkai oleh aturan syariah yang mencegah eksploitasi. Selain itu, instrumen distribusi seperti zakat, infak, dan wakaf berfungsi sebagai sistem jaminan sosial yang sistematis. Konsep kepemilikan ganda—pribadi, negara, dan umum—mampu menghindarkan ekstremitas kapitalisme maupun sosialisme. Sistem bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah mampu meningkatkan efisiensi karena risiko dibagi secara adil antara pemilik modal dan pengelola. Tujuan ekonomi Islam juga bersifat holistik, tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga falah atau kesejahteraan yang diberkahi dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, perbedaan mendasar antara kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam terletak pada cara ketiganya memandang kepemilikan, tujuan ekonomi, kebebasan individu, nilai moral, serta mekanisme distribusi kekayaan. Kapitalisme bertumpu pada kepemilikan pribadi dan efisiensi pasar, sosialisme mengutamakan pemerataan melalui kontrol negara, sedangkan ekonomi Islam menghadirkan keseimbangan antara keduanya dengan berlandaskan nilai transendental. Meskipun berbeda dalam pendekatan, ketiga sistem ekonomi sepakat bahwa aktivitas ekonomi dan kepemilikan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia dan kesejahteraannya. Namun, ekonomi Islam menawarkan sintesis yang lebih utuh dengan menempatkan keadilan, efisiensi, dan moralitas sebagai satu kesatuan integral dalam pembangunan ekonomi.

Perbedaan Mendasar dan Titik Temu antara Kapitalisme, Sosialisme, dan Ekonomi Islam

Aspek	Kapitalisme	Sosialisme	Ekonomi Islam
-------	-------------	------------	---------------

Kepemilikan	Pribadi absolut	Kolektif/Negara	Relatif, amanah
Tujuan Ekonomi	Akumulasi modal dan efisiensi	Pemerataan & Kesetaraan	Masalah, kesejahteraan holistik
Kebebasan	Bebas tanpa batas moral khusus	Terbatas oleh negara	Bebas dalam koridor syariah
Nilai Moral	Minimal, pasar memutuskan	Moral negara	Transendental, etis
Distribusi	Mekanisme pasar	Redistribusi negara	Zakat, wakaf, pasar bermoral
Resiko Sistemik	Ketimpangan	Stagnasi ekonomi	Penyalahgunaan amanah

Ketiga sistem sama-sama mengakui bahwa aktivitas ekonomi dan kepemilikan berdampak besar terhadap kehidupan manusia. Baik kapitalisme, sosialisme, maupun ekonomi Islam sepakat bahwa kepemilikan mempengaruhi peran sosial, struktur produksi, kesejahteraan, dan identitas ekonomi masyarakat.

Perbedaannya terletak pada fondasi nilai, tujuan, dan mekanisme distribusi. Namun, ketiga sistem setuju bahwa ekonomi harus mendukung stabilitas hidup manusia, meskipun melalui pendekatan yang berbeda.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sistem ekonomi, kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam memiliki perbedaan mendasar dalam memandang keadilan dan efisiensi, terutama dalam aspek kepemilikan, distribusi, dan tujuan ekonomi. Kapitalisme menempatkan kepemilikan pribadi sebagai hak absolut dan menjadikan efisiensi serta akumulasi modal sebagai tujuan utama. Meskipun unggul dalam inovasi dan produktivitas, sistem ini sering menghasilkan ketimpangan sosial yang tinggi karena orientasi profit yang menonjol dan minimnya regulasi moral dalam aktivitas ekonomi.

Sosialisme menawarkan pendekatan yang berlawanan dengan menekankan pemerataan dalam distribusi kekayaan. Kepemilikan kolektif dan perencanaan terpusat diharapkan mampu mengurangi ketimpangan, namun sistem ini menghadapi tantangan dalam aspek efisiensi dan insentif kerja. Keterlibatan negara yang dominan dapat menciptakan birokrasi panjang yang

menghambat dinamika pasar dan mengurangi motivasi individu untuk meningkatkan produktivitas.

Sementara itu, ekonomi Islam menghadirkan pendekatan yang lebih seimbang antara efisiensi pasar dan keadilan sosial. Kepemilikan harta dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dengan tanggung jawab. Sistem ini mengakui kepemilikan pribadi, namun membatasinya dengan prinsip moral dan syariah, serta mengintegrasikan instrumen distribusi seperti zakat, infak, dan wakaf untuk memastikan terciptanya keseimbangan sosial. Dengan demikian, ekonomi Islam menawarkan model ekonomi yang tidak hanya menekankan kemaslahatan, tetapi juga menjaga nilai spiritual, moral, dan sosial dalam seluruh kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa kapitalisme unggul dari sisi efisiensi, sosialisme kuat pada aspek pemerataan, dan ekonomi Islam menyatukan keduanya dalam kerangka nilai-nilai transendental yang menekankan keadilan, masalah, dan keseimbangan. Ketiga sistem sepakat bahwa kepemilikan dan aktivitas ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia, namun berbeda dalam landasan filosofis dan implementasinya.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif melalui metode campuran. Pendekatan kualitatif dapat menggali pandangan subjektif masyarakat mengenai keadilan dan kepemilikan ekonomi, sementara kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur indikator seperti tingkat kesejahteraan, indeks pemerataan, atau efisiensi distribusi ekonomi. Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan generalisasi yang lebih kuat mengenai bagaimana ketiga sistem ekonomi berperan dalam membentuk struktur kesejahteraan masyarakat masa kini

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan mendasar antara kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Islam dalam memandang hubungan antara keadilan dan efisiensi, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memperkuat kontribusi penelitian ini. Dalam pengembangan ilmu ekonomi, diperlukan penguatan kajian komparatif lintas sistem ekonomi dengan fokus pada integrasi nilai moral, etika, dan mekanisme pasar. Penelitian lanjutan juga diharapkan mampu mengembangkan model analitis yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai transendental dalam ekonomi Islam dapat diterapkan dalam sistem ekonomi modern. Bagi pembuat kebijakan, pemerintah dapat mempertimbangkan penerapan instrumen ekonomi

Islam seperti zakat, infak, wakaf produktif, dan skema bagi hasil sebagai upaya mengurangi ketimpangan sosial dalam sistem pasar bebas. Selain itu, penting untuk merancang regulasi yang menjaga efisiensi pasar namun tetap berlandaskan prinsip keadilan sosial. Di sisi lain, lembaga keuangan dan institusi ekonomi dapat mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan transparansi, sistem bagi hasil, serta pembatasan praktik yang merugikan masyarakat seperti riba dan spekulasi berlebih, sehingga mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih stabil, etis, dan inklusif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) agar pemahaman terhadap konsep keadilan dan efisiensi menjadi lebih komprehensif, di mana pendekatan kualitatif dapat menggali persepsi masyarakat secara mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif dapat mengukur indikator objektif seperti pemerataan, kesejahteraan, dan efisiensi alokasi sumber daya. Kombinasi keduanya akan memberikan gambaran yang lebih utuh dan dapat digeneralisasi. Bagi praktisi dan akademisi, perluasan kajian empiris mengenai implementasi prinsip keadilan dalam berbagai sistem ekonomi sangat diperlukan, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam perumusan strategi yang menyeimbangkan efisiensi dan pemerataan dalam konteks Indonesia. Terakhir, bagi masyarakat luas, penting dilakukan edukasi mengenai perilaku ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas, tetapi juga mengutamakan nilai moral, solidaritas sosial, dan amanah dalam pengelolaan harta, sehingga mampu mendorong terciptanya struktur ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adam Smith. (1776). *The Wealth of Nations*. London: Methuen.
- Adams, T., Morgan, L., & Yusuf, A. (2024). Market Dynamics and Social Inequality in Contemporary Capitalism. *Journal of Economic Structures*, 12(1), 44–59.
- Dewantara, R. (2022). Central Planning and Efficiency: A Reassessment of Socialist Economics. *Journal of Political Economy Review*, 5(2), 77–91.
- Fadilah, N., & Munif, A. (2021). Maqasid-Based Framework for Equitable Wealth Distribution. *Journal of Islamic Economics and Policy*, 4(1), 112–129.
- Fitriah, S., Abdullah, R., & Mahendra, T. (2025). Islamic Economic Ethics in Reducing Wealth Inequality. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 3(2), 55–68.
- Friedman, M. (2020). *Capitalism and Freedom (Revised Edition)*. University of Chicago Press.
- Habib, A., & Karim, M. (2021). Islamic Economic Efficiency Through Risk-Sharing Contracts. *International Journal of Islamic Finance*, 8(1), 65–79.
- Haris, M., & Lubis, F. (2024). *Comparative Economic Systems: Capitalism vs Socialism in the*

- 21st Century. *Journal of Global Economics*, 9(3), 220–235.
- Harris. (2022). Redistributive Effects of Socialist Economic Planning. *Review of Social Policy*, 14(2), 99–120.
- Hayek, F. (2021). *The Road to Serfdom (Modern Edition)*. Routledge.
- Hernandez, R. (2023). The Limits of Socialist Redistribution: A Contemporary Analysis. *Economic Thought Review*, 18(4), 301–319.
- Huda, M., & Mahfudz, A. (2022). Zakat and Inequality Reduction: A Systematic Review. *Journal of Islamic Social Finance*, 5(2), 95–110.
- Karim, A. (2021). Efficiency of Islamic Financing Models in Modern Markets. *Asian Journal of Islamic Economics*, 3(1), 88–102.
- Kornai, J. (1992). *The Socialist System: The Political Economy of Communism*. Princeton University Press.
- Marx, K. (1990). *Capital: A Critique of Political Economy*. Penguin Classics.
- Marx, K., & Engels, F. (1848). *The Communist Manifesto*. Penguin.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, M. S. (2022). *Filsafat Ekonomi Islam: Tauhid, Humanisme, dan Ekonomi Kerakyatan KH. Abdurrahman Wahid*. CV Mitra Ilmu.
- Ndolu, J. (2023). Existentialism and the Modern Consumer: Identity Through Ownership. *Journal of Humanistic Philosophy*, 7(2), 55–70.
- Nisaa, L., Rahardian, N., & Fikri, M. (2020). Islamic Redistribution Mechanisms and Their Role in Reducing Inequality. *Journal of Islamic Economics Studies*, 6(1), 22–37.
- Prakoso, A. (2020). Evaluating the Effectiveness of Socialist Redistribution Systems. *Social Policy and Development Journal*, 11(2), 141–159.
- Rahmatullah. (2024). Islamic Perspective on Economic Justice: A Critique of Capitalist Inequity. *Journal of Islamic Welfare Studies*, 5(1), 114–128.
- Ramadhani, F. (2024). Justice and Welfare in Islamic, Capitalist, and Socialist Systems. *Journal of Comparative Economic Thought*, 4(2), 200–214.
- Setiawan, D., & Murti, L. (2023). Market Efficiency and Social Inequality in Contemporary Capitalism. *Economic Review Today*, 7(1), 55–70.
- Stiglitz, J. (2019). *People, Power, and Profits: Progressive Capitalism for an Age of Discontent*. W. W. Norton & Company.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson.

- Umam, K. (2023). Perbedaan Konsep Distribusi dalam Worldview Islam dan Sekuler. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 98–112.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.